

## PENGARUH PAJAK WARUNG KOPI (WARKOP) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA GORONTALO

Ramlah Alkatiri<sup>1</sup>, Wahyudin Wange<sup>2</sup>

*Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*  
[ramlahalkatiri@umgo.ac.id](mailto:ramlahalkatiri@umgo.ac.id), [Wahyudinwange92@gmail.com](mailto:Wahyudinwange92@gmail.com)

### Abstract

*This research was conducted at the Gorontalo City Financial Agency. The purpose of this study was to analyze the effect of coffee shop tax (Warkop) on Regional Original Revenue (PAD). This study uses a quantitative approach, with analytical tools are simple linear regression and simple correlation. The data source used is the secondary time series data from 2012-2017. The results of the analysis carried out showed that the tax on coffee shops in Gorontalo City gave a positive effect even though it was not significant to the increase in Regional Original Tax revenues. Not significant effect of coffee shop tax receipts, can be seen from the RSquare value = 0.327 or 32.7%. The amount of contribution can be seen from the results of a simple regression equation that is formed, namely;  $\hat{Y} = 56,597.42 + 181,927X$ .*

**Keywords:** Influence, Taxes, Coffee Shops, Local Revenue

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Keuangan Kota Gorontalo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pajak warung kopi (Warkop) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan peralatan analisisnya adalah regresi linier sederhana dan korelasi sederhana. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder time series tahun 2012-2017. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pajak warung kopi di Kota Gorontalo memberikan pengaruh yang positif walau tidak signifikan terhadap peningkatan penerimaan Pajak Asli Daerah. Tidak signifikannya pengaruh penerimaan pajak warung kopi, dapat dilihat dari nilai RSquare = 0,327 atau 32,7 %. Besarnya kontribusi dapat diketahui dari hasil persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu;  $\hat{Y} = 56.597,42 + 181,927X$ .

**Kata Kunci :** Pengaruh, Pajak, Warung Kopi, Pendapatan Asli Daerah.

Received: 12 Desember 2019

Revised: 13 Desember 2019

Accepted: 14 Desember 2019

### PENDAHULUAN

Dalam rangka melaksanakan otonomi daerah, maka pemerintah daerah diberikan kewenangan yang luas dalam menyelenggarakan semua urusan pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian,

pengelolaan dan penggalan potensi sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan daerah dan pelayanan masyarakat. Salah satu hal yang menjadi modal dalam pelaksanaan otonomi daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sumber-sumber pendapatan asli daerah ini antara lain meliputi: Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan daerah yang sah. Berdasarkan wewenang tersebut setiap daerah harus dapat mengenali potensi dan mengidentifikasi sumber-sumber daya yang dimilikinya. Pemerintah daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber penerimaan keuangan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu sumber pendapatan asli daerah yang dikelola oleh pemerintah daerah dan selalu menarik untuk didiskusikan adalah sumber penerimaan yang bersumber dari penerimaan pajak.

Pajak daerah merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah atau pendapatan daerah yang digunakan untuk kepentingan pembiayaan rumah tangga pemerintah daerah. Karena itu ketika pemerintah daerah dalam menetapkan penerimaan pajak, selalu dibuatkan peraturan yang mendasarinya, yaitu apa yang disebut dengan peraturan daerah (PERDA). Setiap daerah tidak sama dalam penetapan jenis pajaknya yang dipungut dari masyarakat. Misalnya

untuk pajak tertentu di daerah "A", tidak berlaku di daerah "B". Karena itu

penetapannya tergantung pemerintah daerah, apakah dilaksanakan atau tidak dilaksanakan.

Pajak daerah begitu banyak jenisnya. Seperti misalnya di Kota Gorontalo terdapat 10 jenis pajak yang diterapkan dengan peraturan daerahnya masing-masing jenis pajaknya. Jenis pajak tersebut antara lain pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame dan lain sebagai. Kota Gorontalo merupakan salah satu daerah yang melaksanakan otonomi daerah dan menjadikan pajak daerah sebagai salah satu instrument sumber pendapatan asli di daerah yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Perkembangan Kota Gorontalo yang menjadi trand-mark Provinsi Gorontalo beberapa tahun terakhir ini menunjukkan geliatnya sebagai suatu kota sebagaimana layaknya kota-kota lainnya di Indonesia yang sedang berkembang. Dengan tumbuhnya pusat-pusat perbelanjaan, reoran, dan hotel tentunya memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo. Aktivitas masyarakat yang lalu sekitar 5 – 6 tahun lalu biasa-biasa saja, namun saat ini telah menunjukkan perkembangan hingga malam hari. Kondisi ini yang direspon oleh dunia usaha untuk memanfaatkan aktivitas masyarakat dengan menyediakan layan-layanan kuliner, tempat hiburan dan lain sebagainya.

Fenomena yang menarik dapat dilihat secara nyata khususnya 2 – 3 tahun terakhir ini adalah tumbuhnya kedai-kedai kopi (Warkop) yang tumbuh hampir diseluruh sudut Kota Gorontalo, yang menawarkan jasanya hingga tengah malam. Tentunya kondisi ini akan berimplikasi positif khususnya terhadap masyarakat pengelola jasa warkop maupun terhadap pemerintah Kota Gorontalo. Tentunya pemerintah Kota Gorontalo akan mendapatkan sumber penerimaan pajak dari aktivitas Warkop ini, dan semakin lama sumber penerimaan ini akan cenderung meningkat seiring dengan perkembangan kota Gorontalo. Warkop akan menjadi sumber penerimaan retribusi yang tidak sedikit. Karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui seberapa besar potensi pajak dari warkop terhadap penerimaan PAD, dengan menetapkan judul penelitian “Pengaruh Pajak Warkop Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Gorontalo”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini di desain dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana. Persama ini digunakan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar peran retribusi warkop terhadap penerimaan retribusi daerah. Sebelumnya akan dilakukan perbandingan data target dan

realisasi setiap tahunnya dari retribusi warkop dan retribusi daerah.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah besarnya realisasi retribusi warkop selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Penelitian ini melibatkan 2 variabel, yaitu X dan Y. Untuk jelasnya dijelaskan sebagai seperti berikut ini:

- a. “X” adalah variabel bebas (independen variabel), adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Dalam penelitian ini nilai X adalah realisasi penerimaan Pajak Warkop dengan menggunakan data runtun waktu (time series) selama 5 tahun terakhir.
- b. “Y” adalah variabel tidak bebas (dependent variabel), adalah variabel ini adalah nilai yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya. Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah nilai Y adalah realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah, dengan menggunakan data runtun waktu (time series) selama 5 tahun terakhir.

Hubungan antara kedua variabel tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi.

#### **a. Analisis Regresi Sederhana**

Adalah suatu persamaan yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan satu atau beberapa variabel

lainnya. Dalam hal ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara Pajak Warkop (Independent Variable) dan besarnya Pendapatan Asli Daerah (Dependent Variable)

Jika pola hubungan hanya melibatkan satu variabel prediktor dan satu variabel kriterium, maka hubungan linear untuk kedua variabel tersebut adalah regresi sederhana. Persamaan regresi untuk analisis regresi sederhana adalah:

Keterangan:

$\hat{Y}$  = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

= harga Y bila X = 0 (konstan)

b = angka arah / koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel kriterium yang didasarkan pada variabel prediktor

x = subjek pada variabel prediktor yang mempunyai nilai tertentu

Secara teknis harga b merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel kriterium, setelah persamaan regresi ditemukan Sugiyono (2015). Rumus untuk menghitung harga b dan a, yaitu:

$$b = \frac{S_y}{S_x}$$

$$a = Y - b \times X$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi X – Y

= deviasi standar y

= deviasi standar x

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga besar. Sebaliknya bila koefisien korelasi rendah, maka harga b juga rendah (kecil). Selain itu bila koefisien korelasi negatif, maka harga b juga negatif. Sebaliknya bila koefisien korelasi positif, maka harga b juga positif. Selain itu harga a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

b. Analisis Korelasi

Adalah suatu persamaan yang menjelaskan kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara Pajak Warkop (Independent Variable) dan besarnya Pendapatan Asli Daerah (Dependent Variable).

c. Hipotesis Statistik

Menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh antara Pajak Warkop (Variabel X) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Variabel Y), digunakan hipotesis statistik dalam bentuk matematis adalah sebagai berikut:

r = koefisien korelasi

Besarnya koefisien korelasi atau r adalah  $-1 < r < + 1$  dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila  $r = +1$  berarti terdapat korelasi positif sempurna antara variabel X dan variabel Y dan sifatnya searah.

2. Apabila  $r = 0$  berarti tidak terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y.
3. Apabila  $r = -1$  berarti terdapat korelasi negative antara variabel X dan variabel Y yang sifatnya keterbalikan.

Setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, untuk selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam (%) yang diperoleh dari bentuk kuadrat koefisien korelasi yang dapat menunjukkan besarnya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

Dalam mencari nilai koefisien determinasi ini rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Untuk menguji hipotesis yang digunakan tersebut, yaitu dengan menggunakan parameter seperti dibawah ini:

- a.  $H_0 : r = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Variabel Y.
- b.  $H_1 : r > 0$ , artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y.

Keterangan :

- $H_0$  atau hipotesis 0 artinya hipotesis yang menyatakan bahwa beda antara variabel X dan

variabel Y adalah  $= 0$  atau tidak berarti.

- $H_1$  atau hipotesis alternatif artinya hipotesis yang menyatakan bahwa beda antara variabel X dan variabel Y adalah  $> 0$  atau mempunyai beda yang berarti.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS, Dari hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dimunculkan dalam penelitian ini terbukti dimana secara Simultan : variabel pajak warkop berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai signifikan 0,36. Hal tersebut berarti pajak warkop tidak signifikan tapi berpengaruh Positif terhadap Pendatan Asli Daerah. Maka sewajarnya jika terjadi peningkatan pada pendapatan Pajak Warkop maka secara langsung akan mempengaruhi total PAD Kota Gorontalo pada tahun berjalan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% dari Pajak warkop, maka akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,01 persen terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh positif yang ditunjukkan dari nilai Beta tersebut searah dengan arah yang diajukan pada hipotesis bahwa pajak warkop berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (terbukti benar). Namun nilai positif tersebut

tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya pengelolaan yang lebih baik dan profesional terhadap penerimaan pajak warkop agar PAD dapat meningkat.

Kemudian secara koefisien determinasi nilai R Square berdasarkan data hasil pengolahan Program SPSS menunjukkan angka sebesar 32,7 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti (seperti pajak hotel, pajak reklame, dan pajak-pajak lainnya). Untuk kontribusi pajak daerah terhadap total pendapatan asli daerah (PAD) Kota Gorontalo setiap tahunnya cenderung meningkat, sejak tahun 2012 total pajak warkop mencapai sebesar Rp. 313,019,546.00 dari target anggaran sebelum perubahan hanya sebesar Rp. 400,000,000.00 dengan tingkat kenaikan mencapai 78,25% hingga tahun 2017 pendapatan pajak warkop mencapai sebesar Rp. 456,181,410.00 dari target Anggaran Sebelum Perubahan sebesar Rp. 950,000,000.00 dan nilai presentasi kenaikan sebesar 48,02%. Namun terjadi penurunan angka pajak warkop yang cukup signifikan ditahun 2017 terhadap kontribusinya pada PAD dimana retribusi daerah tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 mencapai Rp. 510,012,496.00 meskipun jumlah tersebut juga sebenarnya melenceng

dari target anggaran sebelum perubahan sebesar Rp. 450,000,000.00 dengan nilai kenaikan presentasi mencapai 56,29%.

Naik turunnya pajak warkop tentunya secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi total pendapatan asli daerah (PAD) kota Gorontalo, meskipun masih terdapat komponen pendapatan Asli Daerah Lainnya. Namun pajak warkop memberi sumbangsih yang besar dan berpengaruh terhadap total pendapatan Asli Daerah Kota Gorontalo. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Qaddarochman (2010) bahwa "Pemungutan Pajak Hiburan dan Kontribusi Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah".

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya dari bagian ini, maka beberapa kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pajak Warkop mampu memberikan pengaruh positif walaupun tidak signifikan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Gorontalo.
- b. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi linier sederhana yang menghasilkan persamaan  $\hat{Y} = 56.597,42 + 181,927X$ , artinya bahwa

setiap perubahan X (pajak warkop) akan diikuti oleh kenaikan Y (pendapatan asli daerah) secara positif.

- c. Besarnya pengaruh pajak warkop tersebut dibuktikan dengan nilai  $R^2 = 32,7\%$  kontribusinya terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Gorontalo. Sementara sisanya  $67,3\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti pajak kendaraan bermotor, pajak reklame, pajak Bumi dan Bangun, dan lain sebagainya.

#### **Saran**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan pajak warkop masih bisa ditingkatkan, bahkan potensinya cukup besar untuk ditingkat, oleh sebab itu disarankan bahwa pihak penanggungjawab lapangan harus lebih ditingkatkan profesionalismenya khususnya implementasi aturan.
- b. Perlu dibangun kerja sama dengan pelaku-pelaku usaha bahwa jika memungkinkan di bentuk suatu wadah yang bisa menaungi kalangan usaha warkop di Kota Gorontalo

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Brotodihardjo, R. Santoso, 2013, *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*, Bandung: PT Eresco,

Darwin, Drs. 2010. *Pajak Dan Retribusi Daerah*. Jakarta :MitraWacana Media

Fitri, Yulia, 2004, *Pengaruh Informasi Asimetri, Partisipasi Penganggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Timbulnya Senjangan Anggaran* (Studi Empiris pada Universitas Swasta di Kota Bandung).

Kesit, Bambang Prakosa. 2005. *Pajak dan Retribusi Daerah*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UII Press.

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 174 Tahun 1997 *tentang Tata Cara Pemungutan Retribusi Daerah*

Hadi Irmawan, 2006, *Pengantar Perpajakan*, Bayu Media, Malang

Munawir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty

Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

*Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah*.

*Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2011, Tentang Pajak Restoran Kota Gorontalo*

Risky, E 2010, Analisis Efektivitas, Efisiensi, Dan Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap PAD Kabupaten Blera Tahun 2009-2013

Safitri, D, 2007, *Analisis Efektivitas, Efisiensi dan Kontribusi Pajak Daerah Dalam Upaya Peningkatan*

- Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus pada KPPD Kota Yogyakarta)*, Skripsi
- Solihin, Dadang, Drs.,M.A.,danMarhayudi, Puput. 2002. *Paduan Lengkap Otonomi Daerah*. Jakarta : ISMEE
- Sugiyono,2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta.
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi. Yogyakarta
- Suwarno, S 2008, *Efektivitas Evaluasi Potensi Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi
- Undang-UndangNomor 18 Tahun 1997 *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Undang-UndangNomor 34 Tahun 2000 *Tentang Perubahan Undang-Undang*
- Undang-UndangNomor 66 Tahun 2001 *Tentang Retribusi Daerah*.
- Siahaan, Marihot P. 2005. *Pajakdan Retribusi Daerah*. Jakarta : PT Raja Garafindo.
- Yani, Ahmad., S.H.,M.M.,Ak. 2002. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Garafindo
- Siahaan, Marihot P.. 2010. *Pajak dan Retribusi Daerah*. Edisi Revisi. Jogjakarta: Rajawali Pers